

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN WISATA
SUNGAI PERAHU KALIMAS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN
WISATA HERITAGE DI KOTA SURABAYA**

Ilham Yusuf Kurniawan

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Ilhamyk000@gmail.com

Achluddin Ibnu Rochim

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
didin@untag-sby.ac.id

Indah Murti

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
endah@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan suatu objek wisata heritage tidaklah lepas dari partisipasi masyarakat didalamnya, salah satu objek wisata yang perlu dikembangkan terus menerus ialah Wisata Perahu Kalimas yang berada di pusat kota Surabaya. Sungai kalimas merupakan sungai yang bersejarah pada masa jaman belanda. Seiring bertambahnya zaman sungai kalimas berangsur dijadikan objek wisata perahu yang dimana masyarakat bisa menikmati keindahan Kota Surabaya dan juga bisa melihat bangunan bersejarah disekitaran sungai kalimas. Penelitian ini membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam peningkatan wisata sungai perahu kalimas sebagai upaya pengembangan wisata heritage di kota surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan wisata sungai perahu kalimas sebagai upaya pengembangan wisata heritage di kota surabaya. Teori yang digunakan ialah teori partisipasi dari Cohen dan Uphof 1977 yang dimana ada 4 tahapan dalam partisipasi yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata perahu kalimas sudah sangat baik terlihat dengan peningkatan jumlah pengunjung wisata setiap tahunnya, namun masyarakat disini hanya berperan sebag pelaku wisata. Dalam 4 tahapan partisipasi terlihat bahwa masyarakat tidak terlibat dalam hal pelaksanaan masyarakat hanya berperan sebagai pelaku wisata bukan pengelola objek wisata.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Wisata, Wisata Heritage*

ABSTRACT

The development of a heritage tourist attraction cannot be separated from community participation in it. One tourist attraction that needs to be continuously developed is the Kalimas Boat Tour which is located in the center of Surabaya. The Kalimas River is a historic river during the Dutch era. As time goes by, the Kalimas river has gradually become a boat tourist attraction where people can enjoy the beauty of the city of Surabaya and can also see historical buildings around the Kalimas river. This research discusses community participation in increasing Kalimas boat river tourism as an effort to develop heritage tourism in the city of Surabaya. The aim of this research is to identify forms of community participation in increasing Kalimas boat tourism as an effort to develop heritage tourism in the city of Surabaya. The theory used is the participation theory from Cohen and Uphof 1977, where there are 4 stages in participation, namely participation in planning, participation in implementation, participation in utilizing results and participation in monitoring and evaluation. The method used in the research is a descriptive qualitative method with an interview, observation and documentation approach. The results of this research are that community participation in the development of Kalimas boat tourism has been very good, seen by the increase in the number of tourist visitors every year, but the community here only plays a role as tourism actors. In the 4 stages of participation, it can be seen that the community is not involved in the implementation. The community only acts as a tourism actor, not as a tourist attraction manager.

Keywords: *Community Participation, Tourism Development, Heritage Tourism*

A. PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata merupakan kekayaan alam yang yang tidak pernah berakhir. Oleh karena itu sektor pariwisata harus di pelihara serta di awasi eksistensinya. Bidang pariwisata juga merupakan salah satu penyokong kontributor ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di daerah setempat. Melihat saat ini pandangan kepada bidang pariwisata sudah sangat meluas , kegiatan ini berlangsung di karenakan sektor pariwisata bermanfaat bagi masyarakat Indonesia dengan mendatangkan wisatawan yang berkunjung, dengan begitu ekonomi masyarakat sangat terbantu dengan adanya objek wisata. (Sudros Zulkipli,2018). Bidang pariwisata telah banyak menemui kebaharuan, antara lain transformasi pola, bentuk, dan sifat dalam aktivitas, serta kemauan manusia untuk melaksanakan kunjungan dan melakukan berbagai aktivitas, mulai dari berfikir hingga hakikat perkembangan itu sendiri. Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki banyak potensi Sumber daya alam yang besar tidak terkecuali di Kota Surabaya yang memiliki kekayaan alam tentunya bisa dimanfaatkan sebagai Objek wisata.

Pariwisata telah berkembang menjadi industri yang signifikan dan sering dianggap sebagai pendorong utama kemajuan ekonomi dan sosial. Salah satu jenis wisata yang paling terkenal adalah wisata budaya. Henderson dan wisgrau mengutarakan bahwa sikap terhadap wisata budaya telah menurun secara signifikan

selama beberapa tahun terakhir, dan kecil kemungkinannya, sejumlah besar uang akan digunakan sebagai objek wisata. Heritage adalah sebuah konsep yang sangat luas yang mencakup arsitektur, tempat bersejarah, lokasi dan lingkungan sekitar, keragaman hayati, koleksi, praktik budaya, pemahaman dan pengalaman hidup dari zaman kuno yang berlanjut hingga saat ini dan mencakup banyak aspek nasional, regional dan lokal serta menjadi bagian dari kehidupan modern yang khas. Lebih jelasnya heritage dalam kepariwisataan adalah komponen penting dari wisata budaya yang belajar dari pengalaman dan aktivitas yang secara mencolok mengingatkan sejarah.

Sebagai kota terbesar kedua sesudah DKI Jakarta, Kota Surabaya merupakan kota kecil di wilayah Timur. Kota Surabaya terletak di antara sungai Jawa dan sungai Selat Madura, atau terletak di dekat muara Barat Laut Kota Denpasar dan memanjang hingga ke sisi timur Pulau Jawa. Kota Surabaya identik dengan nama Kota Pahlawan karena di situlah pengaruh bangsa Indonesia paling terasa ketika mereka mundur dari tangan penjajah. Saat ini cukup banyak bangunan bersejarah di berbagai penjuru Kota Surabaya yang memiliki banyak situs bersejarah yang tersebar disetiap sudut kotanya. (Prabawati, H, Handoko R & Hariyoko Yusuf, 2022). Selain dikenal sebagai kota pahlawan karena terdapat banyak lokasi peninggalan Sejarah, kota Surabaya terdapat potensi di bidang pariwisatanya, baik potensi alam maupun buatan. Walaupun potensi alam yang dimiliki daerah perkotaan cenderung lebih kecil, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk memaksimalkan potensinya. Dengan potensi yang ada di Kota Surabaya tidak menutup kemungkinan untuk menjadi daya Tarik wisata lokal maupun mancanegara yang ingin berkunjung ke Kota Surabaya. (Tifany, M & Marinawati, 2023). Di kota Surabaya juga terdapat banyak sekali wisatanya, salah satunya wisata perahu Sungai Kalimas. Wisata Perahu Kalimas merupakan objek wisata yang berada di Sungai Kalimas Jalan Ketabang Kali Kecamatan Genteng kota Surabaya. Sejak tahun 1900 an. Dalam dunia perdagangan keberadaan sungai Kalimas sangatlah penting. Seiring dengan terus berkembangnya Kota Surabaya Kondisi wilayah sekitar sungai Kalimas mengalami penurunan produktivitas karena berbagai faktor seperti rendahnya nilai properti dan infrastruktur yang tidak stabil, serta buruknya integrasi lahan dan kondisi sosial ekonomi. (Tokan, 2022)

Wisata Perahu Kalimas merupakan salah satu obyek wisata Kota Surabaya yang cukup populer di Jawa Timur khususnya di Kota Surabaya, karena keindahan Sungai yang gemerlap indah pada malam hari yang bisa memukau pengunjung. Wisatawan yang menikmati keindahan kota Surabaya tidak hanya dari lokal wisatawan mancanegara pun kerap mengunjungi tempat ini, bahkan menyebutkan jika wisata perahu kalimas ini sebagai salah satu air wisata air yang indah di Kota Surabaya. Wisata perahu kalimas ini harus bisa dikembangkan secara permanen, karena wisata warisan budaya adalah suatu kegiatan yang nyata dan valid keberadaannya. Ditambah lagi, dapat meningkatkan produktivitas usaha kesempatan usaha serta meningkatkan pendapat masyarakat dan mengedepankan kejujuran dan integritas serta menambah ilmu pengetahuan budaya di dalamnya. Beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah di sektor pariwisata antara lain sebagai berikut: mendorong promosi pariwisata, menilai dan meningkatkan kualitas produk dan layanan pariwisata, mengembangkan kawasan-kawasan pariwisata, dan

meningkatkan standar Sumber Daya Manusia di bidang pariwisata. (Sudros Zulkipli, 2018)

Pengembangan wisata heritage tentu saja tidak bisa lepas dari kontribusi masyarakat atau komunitas lokal. Pengembangan wisata budaya dan sejarah tersebut penting karena Surabaya tidak memiliki potensi alam, tetapi Kota Surabaya mempunyai sejarah dan budaya jika dioptimalkan. Namun untuk mewujudkan potensi obyek wisata tersebut secara maksimal, masyarakat harus terlibat dan mau belajar agar bisa kreatif, inovatif, dan produktif. Salah satu prinsip dasar pengembangan masyarakat adalah partisipasi. Menurut Cohen dan Uphoff (1980), persepsi masyarakat terhadap partisipasi dapat dilihat dalam proses merumuskan tuntutan, melaksanakan tugas, memperoleh hasil, dan mengevaluasinya. Selain itu, pendekatan ini kemungkinan besar akan menyoroti beberapa aspek partisipasi masyarakat, seperti adanya kesempatan, kemampuan, dan keinginan. (Rakha Anandhyta et al., 2020)

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bukan hanya berarti pengarahan tenaga terhadap masyarakat secara tulus, akan tetapi justru yang lebih penting adalah tergeraknya masyarakat untuk mau memanfaatkan kesempatan – kesempatan untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Partisipasi merujuk pada proses pengambilan keputusan secara bijak terhadap suatu objek. Besar kecilnya jenis partisipasi dalam proses pengembangan sangat bergantung pada tingkat kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata tersebut. Partisipasi masyarakat diartikan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan, apapun tahapannya, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian. Kontribusi masyarakat ini dibagi atas bermacam tingkatan sesuai dengan kontribusinya. Kontribusi masyarakat secara tidak langsung dalam pengembangan atau pembangunan suatu kegiatan merupakan faktor yang sangat diperlukan dan sangat penting. Dalam proses pembangunannya, partisipasi masyarakat dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain advokasi, pelaksanaan dan pemeliharaan. (Rachmawati & Firmansyah, 2019)

B. TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi

Menurut Cohen & Uphoff, 1977 mengklasifikasikan tahapan partisipasi masyarakat diantaranya:

1. Partisipasi dalam perencanaan
Menentukan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang dibuat menyangkut kepentingan bersama atau perencanaan. Wujud dari partisipasi ini adalah adanya keikutsertaan masyarakat dalam ikut serta untuk mengembangkan potensi wisata perahu kalimas ini sebagai wisata heritage di Kota Surabaya.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
Dibutuhkan unsur-unsur dalam pelaksanaan program, hal ini menyangkut penggerakan sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan suatu program yang sedang dilaksanakan.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
Partisipasi yang dijalankan tentu memiliki output yang diharapkan dilihat

dari kualitas, sedangkan persentase keberhasilan program dapat dilihat dari segi kuantitas. Hal ini berkaitan dengan kualitas dan kuantitas yang dicapai dari hasil pelaksana program.

4. Partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi
Partisipasi ini berkaitan dalam pelaksanaan program secara menyeluruh. Yang artinya pada partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian suatu program.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dimana penelitian ini dilakukan di Lokasi Objek Wisata Perahu Kalimas. Penelitian ini menggunakan fokus penelitian dengan teori partisipasi menurut Cohen dan Uphof 1977 yang dimana akan dijelaskan 4 tahapan partisipasi yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan pengawasan serta evaluasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengobservasi, wawancara dan dokumentasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sungai Kalimas merupakan tempat lokasi peneliti yang peneliti lakukan. Sungai Kalimas adalah bagian dari Sungai Brantas yang berhulu di Kabupaten Mojokerto dan mengarah ke arah timur laut sebelum bermuara di Surabaya. Sungai Kalimas juga disebut sebagai sungai yang membelah Kota Surabaya. Sungai ini mempunyai hubungan erat dengan Kota Surabaya, karena sungai ini telah menjadi sarana transportasi air bagi masyarakat Kota Surabaya selama berabad – abad. Sejak zaman kerajaan sampai kolonial, Sungai Kalimas juga digunakan sebagai jalur perdagangan antara pelabuhan Surabaya dengan pelabuhan di daerah pedalaman Jawa Timur pada masa kolonial. Saat masa penjajahan Belanda, Sungai Kalimas menjadi salah jalur transportasi air yang lalu lalang untuk perdagangan. Aktivitas perdagangan sangat terasa di area tersebut, mulai dari sisi laut hingga menjulur ke area tengah kota seperti daerah jembatan merah dan kayun. Perkembangan dan pertumbuhan pada masa itu seolah olah mengikuti area sepanjang sungai kalimas. Permukiman serta perdagangan berkembang cepat di sekitaran sungai sehingga saat itu kolonial Belanda menjadikan Sungai Kalimas sebagai daya tarik pertumbuhan kota Surabaya.

Dan Seiring berjalannya waktu serta perkembangan teknologi yang cukup pesat. Menjadikan sungai – sungai yang ada di Kota Surabaya khususnya Sungai Kalimas berangsur – angsur berubah dimana dahulu fungsi sungai kalimas ini sebagai jalur transportasi dan juga jalur perdagangan kini Sungai Kalimas sudah menjadi daya tarik wisata. Wisata yang dimana masyarakat atau penduduk Kota Surabaya bisa menaiki perahu sambil menikmati keindahan Kota Surabaya serta melihat beberapa bangunan bersejarah yang ada disekitaran Lokasi Sungai kalimas.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Perahu Kalimas sebagai Wisata Heritage

Sebelum dijadikan objek wisata , Sungai Kalimas ini dulunya digunakan sebagai jalur perdagangan dan juga jalur Pelabuhan pada masa penjajahan Belanda saat itu. Dan seiring perkembangan jaman Sungai Kalimas berangsur digunakan

sebagai objek wisata perahu yang dimana masyarakat bisa menaiki perahu mengelilingi susur Sungai Kalimas. Sekitaran Sungai Kalimas sendiri terdapat banyak bangunan – bangunan tua bersejarah seperti museum pendidikan dan juga monument kapal selam. Potensi Sejarah Sungai kalimas ini sangat bisa dijadikan sebagai wisata heritage yang dimana Kota Surabaya sendiri juga dikenal sebagai Kota Pahlawan dan ada banyak beberapa bangunan bersejarah yang menyusuri objek wisata Perahu Kalimas.

Partisipasi Masyarakat juga bisa dilihat dari seberapa besar jumlah pengunjung wisata perahu kalimas dari setiap tahunnya.

Tabell 1 Jumlah Kunjungan Wisata Perahu Kalimas

Jumlah Pengunjung Objek Wisata Perahu Kalimas			
No.	Bulan	Tahun	
		2022	2023
1	Januari	3.637	11.267
2	Februari	159	6.243
3	Maret	1.959	7.533
4	April	5.418	13.995
5	Mei	10.726	17.975
6	Juni	18.264	24.953
7	Juli	19.088	21.438
8	Agustus	12.487	14.921
9	September	14.170	13.083
10	Oktober	11.196	16.696
11	November	9.597	14.308
12	Desember	14.140	8.511
	Total	120.841	170.923

Sumber: Diolah Peneliti

Diliat dari tabel diatas jumlah data kunjungan wisata perahu kalimas setiap tahunnya mengalami kenaikan. Terlihat masyarakat sangat berantusias untuk mengunjungi wisata perahu kalimas ini. Melihat dari jumlah data kunjungan wisata perahu kalimas pada tahun 2022 – 2023, yang dimana jumlah kunjungan wisata sangat meningkat setelah adanya penutupan wisata perahu kalimas pada saat covid 19 lalu. Bisa disimpulkan , bahwa partisipasi masyarakat terhadap wisata perahu kalimas cukup berperan aktif apalagi wisata perahu kalimas dijadikan sebagai salah satu wisata heritage di kota Surabaya, dilihat dari Masyarakat sangat berantusias mengunjungi wisata perahu kalimas ini. Selain partisipasi Masyarakat dalam mengunjungi wisata perahu kalimas.

Adapun tahapan partisipasi Masyarakat dalam pengembangan wisata heritage di wisata perahu kalimas yang akan dianalisis menurut teori dari Cohen dan Uphof 1977 menyebutkan 4 tahapan partisipasi diantaranya : Partisipasi dalam

perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi. Di dalam beberapa tahapan partisipasi tersebut didalamnya ada beberapa indikator terkait yang peneliti gunakan untuk pembahasan. Yaitu :

1. Partisipasi dalam perencanaan atau pengambilan keputusan
 - a. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Sejarah
 - b. Memberikan Informasi
 - c. Perumusan Pembuatan Keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
 - a. Kontribusi dengan Tenaga
 - b. Kontribusi dengan Uang
3. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil
 - a. Pemeliharaan Program yang telah dibangun
 - b. Menjalankan Program yang telah dibangun
4. Partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi
 - a. Melakukan Pengawasan
 - b. Adanya Kritik dan Saran
 - c. Penilaian Program

Partisipasi Dalam Perencanaan

Pada tahapan ini Peneliti dapat menganalisis sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan yaitu: Keterlibatan Masyarakat dalam perencanaan, Memberikan informasi, Perumusan pembuatan Keputusan. Keterlibatan Masyarakat dalam hal perencanaan suatu pengembangan wisata merupakan salah satu peran penting dimana indikator keberhasilan sebuah pengembangan wisata salah satunya yaitu masyarakat sendiri. Masyarakat disini yang dimaksud adalah pengunjung objek wisata perahu kalimas sendiri. Selain dalam hal perencanaan, masyarakat juga berhak memberikan informasi dan juga dalam hal pengambilan Keputusan.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pihak Disbudporapar Kota Surabaya dan juga pihak pengelola objek wisata kota Surabaya bahwa dalam proses perencanaan pengembangan objek wisata perahu kalimas ini peran masyarakat hanya sekedar dalam memberikan gagasan dan pemikirannya, lalu hal tersebut nantinya bakal diteruskan kepada pihak pengelola objek wisata perahu kalimas untuk dilakukan suatu perencanaan pengembangan nantinya. Lanjutnya dalam hal memberikan informasi peran pemerintah disini sudah efektif dimana pihak Disbudporapar Kota Surabaya dan juga pihak pengelola objek wisata Kota Surabaya sudah menggunakan media sosial untuk penyampaian informasi – informasi seputar wisata perahu Kalimas, Penggunaan media sosial sendiri sangat dibutuhkan dalam hal ini supaya masyarakat tau akan informasi seputar wisata perahu Kalimas ini. Disini dapat dilihat bagaimana kerja sama masyarakat dengan pemerintah dan juga pihak pengelola sudah berjalan baik.

Pada setiap proses sebuah perencanaan pengembangan wisata perlu membutuhkan suatu kebijakan didalamnya. Kebijakan sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu Keputusan. Pengambilan Keputusan dalam proses perencanaan pengembangan wisata tentunya dilakukan oleh pihak pemerintah terkait seperti pihak Disbudporapar Kota Surabaya yang berwenang dalam pengambilan sebuah Keputusan pengembangan wisata. Partisipasi masyarakat

dalam hal pengambilan Keputusan dapat dilihat dalam kebutuhan dan keinginan masyarakat kota Surabaya terhadap objek wisata perahu kalimas ini. Masyarakat dapat memberikan ide atau gagasannya mengenai rekomendasi keterbaruan objek wisata perahu kalimas. Dalam hal ini Disbudporapar dan juga pihak pengelola melakukan survey dan pengambilan data langsung kepada setiap pengunjung, Pengunjung dapat memberikan aspirasi kepada pihak Disbudporapar Kota Surabaya maupun pihak pengelola objek wisata perahu kalimas nantinya pemerintahlah yang berhak mengambil sebuah keputusannya.

Dari ke tiga indikator dalam proses perencanaan dapat disimpulkan bahwa terlihat masyarakat ikut serta didalamnya meskipun masyarakat hanya sekedar memberikan ide ataupun gagasannya. Selain itu masyarakat dan pihak pemerintah sudah bekerja sama didalam proses perencanaan pengembangan objek wisata perahu kalimas. Peran pemerintah di sini yaitu berperan utama dalam perencanaan pengembangan suatu objek wisata. Maka suatu perencanaan pengembangan objek wisata dapat berjalan, apabila masyarakat dan pemerintah saling bekerja sama untuk melakukan perencanaan pengembangan suatu objek wisatanya.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Pada tahapan ini Peneliti dapat menganalisis sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan yaitu : Kontribusi Masyarakat dengan tenaga, Kontribusi Masyarakat dengan Uang. Dalam hal berkontribusi dengan tenaga untuk pengembangan wisata perahu kalimas sebagai wisata heritage, bahwa masyarakat kurang berperan aktif dalam proses pelaksanaan pengembangan yang dilaksanakan di objek wisata perahu kalimas hanya saja melibatkan pekerja yang sudah dipilih aparat pemerintah untuk melakukan proses pelaksanaan pengembangan wisata.

Sedangkan dalam hal berkontribusi dengan uang, bahwa masyarakat berpartisipasi dengan caranya masyarakat memnbeli tiket, pembelian dari tersebut merupakan kontribusi penyumbang terbesar untuk PAD Kota Surabaya. Pembelian dari tiket tersebut bisa digunakan untuk pengembangan Wisata Perahu Kalimas kedepannya.

Dari penjelasan indikator diatas dapat analisis bahwa indikator partisipasi dslam tahap pelaksanaan masih adanya non partisipasi dari masyarakat, Yaitu dalam berkontribusi dengan tenaga, masyarakat disini berkontribusi dengan tenaga merupakan masyarakat yang sudah dipilih oleh pemerintah untuk dijadikan sebagai pengelola objek wisata perahu kalimas, selain itu tidak adanya partisipasi masyarakat untuk berkontribusi dengan tenaga seperti ikut melaksanakan kerja bakti ataupun membersihkan sekitaran sungai kalimas. Sedangkan dalam hal berkontribusi dengan uang disini terlihat bahwa masyarakat sudah berpartisipasi dengan cara mereka membeli tiket, pembelian dari tersebut merupakan kontribusi penyumbang terbesar untuk PAS Kota Surabaya. Pembelian dari tiket tersebut bisa digunakan untuk pengembanga Wisata Perahu Kalimas.

Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipaai dalam pemanfaatan hasil adalah salah satu bentuk tahapan dalam proses partisipasi masyarakat dalam peningkatan wisata sungai perahu kalimas sebagai upaya pengembangan wisata heritage di Kota Surabaya. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil disini merupakan seberapa banyak masyarakat yang sudah memanfaatkan dan juga menjalankan program

pengembangan wisata perahu kalimas ini. Pemanfaatan hasil yang dilakukan masyarakat dapat dilihat bahwa masyarakat menikmati dan juga menjalankan program yang sudah berjalan seperti masyarakat dapat membeli tiket secara online dan juga mereka menikmati music jazz yang disediakan oleh pemerintah Kota Surabaya dengan menaiki perahu mengelilingi susur Sungai kalimas yang indah pada malam harinya karena banyak hiasan-hiasan lampu disepanjang Sungai kalimas yang sudah disiapkan oleh pemerintah juga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa masyarakat yang berkunjung ke objek wisata perahu kalimas dalam pemanfaatan hasil terlihat sudah sangat efektif, Dimana masyarakat memanfaatkan serta menjalankan program – program yang disediakan oleh pemerintah Kota Surabaya. Dengan masyarakat menikmati hasil dari program pemerintah mereka secara tidak langsung turut berpartisipasi dalam pengembangan wisata perahu kalimas ini,

Partisipasi dalam Pengawasan Dan Evaluasi

Pada tahap partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi bahwa keterlibatan masyarakat pada tahap pengawasan dan evaluasi ini menitikberatkan masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat pengembangan namun juga sebagai pelaku pengembangan suatu objek wisata. Melalui pemantauan dan evaluasi ini pembuatan kebijakan akan mengetahui sebab – akibat munculnya kendala – kendala atau masalah yang sedang terjadi dalam pengembangan wisata nantinya. Dalam pemantauan dan evaluasi pada pengembangan wisata perahu kalimas ini sebagai wisata heritage, masyarakat yang berkunjung dan masyarakat yang bekerja sebagai pengelola wisata dilibatkan dalam prosesnya, karena disini masyarakat sebagai indicator utama keberhasilan dari suatu pengembangan objek wisata.

Partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai pihak seperti dari masyarakat yang berkunjung merupakan aktor utama. Mereka dapat memberikan informasi tentang program yang sudah disediakan oleh pemerintah, karena mereka menikmati langsung program dari wisata perahu kalimas. Dari pihak Disbudporapar sendiri mereka melakukan evaluasi dengan cara mendata jumlah kunjungan setiap bulannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dalam mengevaluasi kegiatan disini peran dari masyarakat sangat dibutuhkan dimana mereka lah yang menikmati hasil dari pengembangan wisata nantinya, selain itu peran dari Disbudporapar Kota Surabaya untuk mengevaluasi objek wisata perahu kalimas ini dengan cara mendata jumlah kunjungan setiap bulannya, disini peran dari disbudporapar sangatlah kurang, bila mana pihak Disbudporapoar melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat secara langsung setiap bulan tidaklah setiap setahun sekali, dengan begitu memungkinkan sangat efektif jika dalam hal pengembangan wisata perahu kalimas nantinya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Observasi dan rumusan masalah mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Wisata Sungai Perahu Kalimas sebagai Upaya Pengembangan Wisata Heritage Di Kota Surabaya. Bisa disimpulkan bahwa

partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata perahu kalimas ini dijadikan wisata heritage yaitu Masyarakat disini berperan sebagai pelaku wisata. Masyarakat yang berkunjung sangat antusias untuk menikmati wisata perahu kalimas ini dilihat dari data kunjungan wisata yaitu sekitar 120.841 pada tahun 2022 sedangkan pada tahun 2023 berjumlah sekitar 170.923. Melihat jumlah kenaikan kunjungan wisata tersebut bahwa masyarakat yang berkunjung ke wisata perahu kalimas ini sangat meningkat dari tahun sebelumnya. Dan dari sisi heritaganya wisata perahu kalimas ini dikelilingi oleh Gedung – Gedung bersejarah seperti museum pendidikan dan monument kapal selam, Masyarakat bisa melihat serta mengenal bangunan bersejarah yang mengelilingi Sungai Kalimas di setiap rute perjalanan wisatanya. Masyarakat disini sangat dibutuhkan mengingat perkembangan suatu objek wisata bila tidak adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu objek wisata tersebut tidak dapat di kembangkan nantinya, karena masyarakatlah indikator suatu keberhasilan untuk pengembangan suatu objek wisata. Selanjutnya dapat disimpulkan lebih lanjut berdasarkan teori partisipasi dari Cohen dan Uphof 1977 mengenai 4 tahapan dalam partisipasi, sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam Perencanaan
Dengan melihat beberapa indikator yaitu: Peran Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Sejarah, Memberikan Informasi, Perumusan Pembuatan Keputusan. Bahwa dalam tahapan perencanaan peran masyarakat masih kurang terlibat dalam pengembangan wisata perahu kalimas ini, terlihat bahwa masyarakat terlibat hanya sebentar berkunjung ke objek wisatanya saja tidak dengan pengelolaan pengembangan wisatanya.
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan
Dengan melihat beberapa indikator pendukung diantaranya: Kontribusi dengan tenaga, Kontribusi dengan uang. Bahwa partisipasi Masyarakat dalam tahapan pelaksanaan disini terlihat kurang dalam berkontribusi dengan tenaga, terlihat Masyarakat tidak berkontribusi seperti melakukan kerja bakti ataupun gotong royong membersihkan sekitaran objek wisata perahu kalimas, hanya saja melibatkan petugas yang diambil dari keluarga miskin saja selain itu tidak adanya partisipasi dari sisi masyarakatnya.
3. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil
Dengan melihat beberapa indikator pendukung diantaranya: Pemeliharaan Program yang telah dibangun, Menjalankan Program yang telah dibangun. Dalam tahapan pemanfaatan hasil disini terlihat bahwa masyarakat sangat menikmati serta memanfaatkan program wisata yang disediakan oleh pemerintah, Masyarakat sangat menikmati adanya wisata perahu kalimas ini mereka dapat melihat keindahan kota Surabaya pada malam harinya dengan diiringi beberapa music jazz yang ikut menemani perjalanan menaiki perahu dan mereka bisa melihat secara langsung beberapa bangunan sejarah yang mengelilingi susur sungai kalimas. Selain itu mereka juga memanfaatkan program pembelian tiket online yang disediakan menurutnya dengan pembelian tiket online sangatlah efektif apabila dalam keadaan tidak memegang uang tunai.
4. Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan dan Evaluasi
Dengan melihat beberapa indikator pendukung diantaranya: Melakukan

Pengawasan , Adanya Kritik dan Saran, Penilaian Program. Dalam tahapan pengawasan dan evaluasi bahwa Masyarakat disini sangat dibutuhkan, karena masyarakatlah yang menikmati dan menilainya secara langsung dari pengembangan wisata nantinya. Masyarakat disini berperan untuk mengawassi jalannya program wisata perahu kalimas mereka dapar memberikan kritik ataupun saran terhadap pengembangan wisata yang sudah berjalan.

Saran

Dari hasil pembahsan dan kesimpulan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu kerja sama antara Intansi pemerintah dengan masyarakat ,agar bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masing – masing dalam kegiatan pengembangan Objek wisata. Mengingat wisata perahu kalimas merupakan salah satu objek wisata yang berada di sungai kalimas, Sungai kalimas dulunya merupakan jalur perdagangan pada jaman hindia belanda yang menjadikan sungai kalimas salah satu aset kebudayaan yang dimiliki oleh Kota Surabaya , Maka dari itu partisipasi masyarakat dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk peningkatan objek wisata perahu kalimas supaya objek wisata ini tidak terbengkalai.
2. Perlu adanya sosialisasi dari Dinas Kebudayaan dan Kepemudaan serta Pariwisata Kota Surabaya ke para pengunjung terutama setiap bulannya tidak setiap tahun sekali, Karena sosialisasi setiap bulan lebih baik perihal untuk pengembangan wisata perahu kalimas nantinya.
3. Perlu penambahan rute agar masyarakat lebih senang untuk mengunjungi Objek wisata perahu kalimas ini.
4. Masyarakat dan pengunjung agar ikut memelihara serta menjaga semua fasilitas yang pemerintah Kota Surabaya sediakan, Agar fasilitas dan bangunan yang ada di objek wisata perahu kalimas tersebut bisa berkesinambungan untuk tahap pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Prabawati, H. T., Handoko, R., & Hariyoko, Y. (2022). *PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SURABAYA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA HERITAGE Studi Di Kampung Heritage Lawang Seketeng* (Vol. 2, Issue 06).
- Rachmawati, I., & Firmansyah, R. (2019). *Tingkat partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Alam di Curug Bidadari Sentul, Bogor* (Vol. 7, Issue 1).
- Rakha Anandhyta, A., Rilus, ;, & Kinseng, A. (2020). *Jurnal Nasional Pariwisata* (Vol. 12, Issue 2).
- Sudros, Zulkipli. (2018). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA SUMUR PANJANG DI KECAMATAN BONTOTIROKABUPATEN BULUKUMBA.*
- Tifany, M & Marinawati,(2023). *STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA, SERTA PARIWISATA KOTA*

SURABAYA DALAM OPTIMALISASI WISATA TUNJUNGAN
ROMANSA.

Tokan, D, (2023) . *PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, PROMOSI DAN
PERSEPSI HARGA TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA
WISATA PERAHU KALIMAS SURABAYA.*